

Menejemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kategori Unggul (Analysis Best Practice Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak)

Oleh: Bambang Harmanto

Abstract: Pengajaran bahasa Inggris Untuk Anak di SD yang sering disebut *English for Young Learners* (EYL), yang mulai dikenalkan secara formal di Indonesia sejak tahun 1994 masih menarik untuk diteliti karena hasil pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD/MI selama ini masih dianggap masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis domain pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru di SD/MI unggul di kabupaten Ponorogo yang meliputi: cara guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip mengajar bahasa Inggris bagi anak, cara guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip mengajar bahasa Inggris bagi anak, dan cara guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip mengajar bahasa Inggris bagi anak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dimana peneliti ingin mengkaji keadaan yang nyata pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar di kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Dalam persiapan mengajar RPP yang mereka siapkan belum sepenuhnya mengacu pada prinsip – prinsip tersebut yang antara lain RPP harus meyakinkan bahwa siswa bisa menikmati pembelajaran bahasa Inggris. Dalam hal pengkondisian kelas selama pembelajaran dari ketiga subjek yang diamati relatif sama. Suasana kelas tercipta cukup kondusif dan terkendali. Akan tetapi pengkondisian kelas tersebut masih bersifat konvensional. Apabila disinkronkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Inggris untuk anak, kegiatan yang dilakukan masih dominan pada kegiatan yang berpusat pada guru (teacher center). Peran siswa masih minimal karena pembelajarannya masih berpusat pada buku teks. Berdasarkan temuan ini maka peneliti menyarankan kepada praktisi atau guru bahasa Inggris untuk anak atau guru bahasa Inggris SD/MI untuk mengkaji lebih jauh tentang hakekat dan gaya belajar pembelajar muda dengan melalui kajian literatur, pelatihan, atau berbagai pengalaman dengan teman sejawat.

Kata Kunci: Bahasa Inggris untuk Anak, Menejemen Pembelajaran, Prinsip Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Inggris Untuk Anak di SD yang sering disebut *English for Young Learners* (EYL), yang mulai dikenalkan secara formal di Indonesia sejak tahun 1994 masih menarik untuk diteliti. Keputusan memasukkan Bahasa Inggris sebagai muatan local nampaknya belum diiringi dengan analisis kebutuhan yang riil. Kebanyakan sekolah memberlakukannya hanya karena gengsi atau alasan lain (Saukah, 2009). Bahkan menyiapkan SDM yang kompeten dan professional di bidang tersebut

masih belum dilakukan secara maksimal (Musthafa, 2010). Sehingga dampak dari pemberlakuan kebijakan ini mengarah kepada ketidakefektifan pembelajaran bahasa Inggris di SD/MI secara umum.

Terkait dengan hasil pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD/MI selama ini masih dianggap masih kurang memuaskan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan ketidak efektifan pembelajaran bahasa Inggris di SD/MI tersebut misalnya Aisah and Hidayat (2010), Damayanti, (2010), Gunawan and Suharno (2008), Listia and Kamal (2008), and Rachmajanti (2005). Semua menyimpulkan bahwa salah satu factor yang menyebabkan hasil yang tidak dikehendaki adalah kurangnya pendidik atau guru yang professional.

Bahkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2005) selama tiga tahun menunjukkan bahwa hanya 20% guru bahasa Inggris yang ada di SD/MI dikategorikan memenuhi syarat sedangkan 80% lainnya masih jauh dari kebutuhan karena tidak memiliki latar belakang bahasa Inggris yang cukup. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Faridi (2010) yang mengatakan bahwa kebanyakan guru bahasa Inggris di SD/MI masih menggunakan metode “chalk and talk” (kapur dan ceramah) yang mana akan menunjukkan kurang profesionalnya proses pembelajaran. Bahkan beberapa guru tersebut tidak bisa berbahasa Inggris yang baik dan tidak bisa memilih metode dan materi yang terbaik untuk diterapkan di kelas. Fenomena ini tentu kurang menguntungkan bagi peserta didik dan tidak mendukung misi sekolah untuk memberikan kualitas pendidikan bahasa Inggris. (Sulistyo, 2010).

Dengan mempertimbangkan gambaran diatas, maka peran guru yang baik dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan yang muncul adalah seperti apakah guru yang baik itu? Pertanyaan ini sederhana tetapi sulit untuk menjawabnya. Menurut Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 tahun 2005 mengamatkan bahwa semua guru di Indonesia memiliki empat kompetensi yaitu kepribadian, pedagogik, sosial, dan professional.

Sejalan dengan undang-undang tersebut Anugerahwati and Saukah (2010) pernah meneliti tentang profil guru teladan yang mencerminkan guru yang professional menyimpulkan bahwa kebanyakan kualitas yang terpenting bagi guru teladan adalah kompetensi kepribadian. Guru yang ideal menurut kompetensi ini adalah guru yang dekat dengan anak dan memahami bahwa bahasa Inggris itu sulit maka ia tidak akan mudah marah kepada siswa. Bagi siswa satu hal yang paling penting bagi mereka adalah guru harus baik, lucu, humoris, sabar, dan suka membantu.

Kompetensi berikutnya yang penting adalah kompetensi pedagogic. Ia harus memiliki metode yang variatif agar anak tertarik pada pelajarannya. Ia juga harus menggunakan media yang bervariasi yang tidak hanya berpegang pada buku teks. Dan ia harus menyajikan materi yang menarik dan otentik sehingga siswa dapat memiliki pengalaman menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi yang sesungguhnya.

Kompetensi yang terakhir adalah kompetensi profesional yaitu kompetensi untuk menguasai materi mata pelajaran. Dalam kompetensi ini, guru dituntut menjadi contoh bagi siswa sehingga ia harus menguasai dengan baik materi apa yang diajarkan.

Mengingat bahwa mengajar anak berbeda dengan mengajar orang dewasa, maka Patel and Jain (2008) menegaskan bahwa tidak semua guru bisa mengajar di semua level yang masing-masing memiliki prinsip yang berlainan. Guru yang mengajar di sekolah menengah belum tentu berhasil mengajar di sekolah dasar karena karakter siswanya berbeda termasuk motivasinya.

Anak biasanya memiliki motivasi belajar yang baik dari dalam dirinya. Hal ini tampak ketika ia mendengar kata yang ia pahami pertama kali atau mainan kesukaannya yang ia miliki. Namun motivasi ini menurun ketika ia memperoleh pengetahuan yang abstrak. Oleh karena itu menjaga motivasi anak untuk tetap tinggi adalah pekerjaan guru yang terpenting. Menurut Musthafa (2010), guru bahasa Inggris SD harus tahu tentang karakteristik anak dan bagaimana anak belajar bahasa. Dengan bekal pengetahuan ini akan membantu mereka mampu mengajar dengan baik dan menampilkan yang terbaik. Dengan kata yang lain, guru yang baik akan mampu membantu siswa belajar dan mengetahui bagaimana siswa mencapai hasil yang terbaik.

Agar bisa mendapatkan predikat guru Bahasa Inggris yang baik di tingkat sekolah dasar, menurut McCloskey (2003), guru harus memiliki tujuh prinsip mengajar yaitu: (1) memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan, (2) membantu mengembangkan dan mempraktekan bahasa melalui kolaborasi, (3) menggunakan kegiatan tematik dan multi dimensional, (4) menyediakan masukan yang mudah dipahami melalui teknik pendampingan, (5) mengintegrasikan bahasa sesuai dengan konteksnya, (6) membolehkan dan mengintegrasikan bahasa dan budaya local, dan (7) memberikan target dan umpan balik penmpilan siswa yang jelas.

Sepanjang penulis mengamati peserta *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru* (PLPG) secara informal, dapat disimpulkan bahawa beberapa guru bahasa Inggris SD menerapkan kerangka mengajar anak yang berbeda dengan prinsip mengajar di atas.

Hal ini menandakan bahwa guru tersebut kurang dukungan profesional dan pelatihan dalam jabatan. Pinsip dan kerangka mengajar yang baik itu sesungguhnya seperti apa yang bisa diikuti guru BI SD yang lain? Pertanyaan ini menarik dan menantang untuk dikaji. Bagi peneliti, ini akan bisa bermanfaat untuk merumuskan dan mendiskripsikan tentang guru yang sukses menerapkan kerangka dan prinsip pembelajaran bahasa Inggris bagi anak di SD/MI

Untuk tujuan penelitian ini, maka peneliti akan lebih focus pada pengamatan guru di dalam kelas yang sedang mengajar. Komponen mengajar yang dilakukan guru mulai dari awal sampai dengan selesai adalah pokok yang akan diteliti. Sehingga produk penelitian ini diarahkan pada pendokumentasian pola mengajar yang bervariasi yang dianggap baik. Agar memperoleh data yang abash, peneliti harus menentukan sekolah/ madrasah yang yang dikategorikan unggul yang telah menerapkan pembelajaran BI yang baik dan efektif. Sesuai dengan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis domain pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru di SD/MI unggul yang meliputi: (1) Cara guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip mengajar bahasa Inggris bagi anak; (2) Cara guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip mengajar bahasa Inggris bagi anak; dan (3) Cara guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip mengajar bahasa Inggris bagi anak.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dimana peneliti ingin mengkaji keadaan yang nyata pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar di kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif.

Sumber dan Jenis data

Sumber data diperoleh dari sample 4 Sekolah Dasar di Ponorogo. Sekolah tersebut diambil dengan asumsi sebagai perwakilan untuk sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang berkatagori Unggul yang ada di kabupaten Ponorogo. *Jenis data* dalam penelitian ini adalah data primer data hasil pengamatan lapangan tentang teknik

pembelajaran bahasa Inggris yang baik yang sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa untuk anak dan hasil analisis dokumentasi perencanaan pembelajaran

Tehnik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan tehnik observasi dan document analisis. Peneliti akan menggunakan catatan lapangan dan video untuk merekam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sedangkan analisis dokumentasi untuk menganalisis perencanaan pembelajaran (lesson plan)

Teknik Analisis dan Penafsiran Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pentahapan interaksionis sebagai berikut.

Data dalam penelitian ethnograph dikumpulkan selama penelitian berlangsung yang meliputi seluruh pertanyaan yang dirumuskan dan analisis dilakukan pada waktu yang sama dengan pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menerapkan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data

Reduksi data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tahap perencanaan dan pengondisian kelas, dan implementasi perencanaan pembelajaran. Kategori pertama yaitu data yang di peroleh dari *dokumentasi* akan direduksi dengan cara mengolongkan, kemudian membuang yang tidak perlu dan selanjutnya menyajikan secara naratif . Data kategori kedua dan ketiga penyajian data dilakukan secara naratif pula dan hasilnya disajikan dalam bentuk narasi sebagai bentuk simpulan dengan menyesuaikan rumusan masalah yang diajukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada empat sekolah dasar yang direncanakan untuk diobservasi terkait dengan manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan prinsip mengajar bahasa Inggris bagi anak. Empat sekolah dasar tersebut dikategorikan unggul karena prestasi yang di raih dan jumlah siswa yang besar yang menunjukkan tingkat animo kepercayaan yang tinggi. Empat sekolah tersebut adalah SDN Mangkujayan 1 (subjek 1), SDN Bangunsari 1 (subjek 2), SD Muhammadiyah 1 (Subjek 3), dan SD Muhammadiyah 2 / SDMT (subjek 4). Akan tetapi dari keempat SD tersebut yang

bersedia untuk di teliti adalah 3 SD. Sementara 1 SD yang merupakan subjek 2 tidak bersedia karena alasan tertentu. Semua subjek tersebut di amati sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di dalam bab sebelumnya. Adapun hasil pengamatan tentang manajemen pembelajaran bahasa Inggris dari subjek yang diamati dapat dipaparkan seperti berikut.

a. Merencanakan pembelajaran

Ruang lingkup yang diamati dari perangkat pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran adalah perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dari hasil telaah perangkat pembelajaran, ditemukan bahwa semua subjek telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi dari ketiga subjek, subjek 1 penjelasannya lebih rinci terutama dalam penulisan tujuan pembelajaran. Subjek 1 melengkapi tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator, sementara subjek yang lain tidak menyertakannya. Penemuan yang lain adalah bahwa dari unsur penilaian, hampir semua tidak melampirkan rubrik penilaian dan instrumen penilaiannya.

b. Mengkondisikan suasana pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan ketika masing-masing subjek melakukan pembelajaran di dalam kelas, ditemukan bahwa mereka sudah ada upaya untuk mengkondisikan kelas dengan maksimal. Hal ini terlihat ketika saat mereka membuka kelas di mana masing-masing subjek menyakan kabar. Semua juga sudah menjaga lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mereka terlihat percaya diri untuk mengajar. Namun belum nampak membangkitkan percaya diri anak. Hal ini terlihat secara jelas ketika mereka kurang proaktif mengajak anak masuk kedalam pelajaran. menciptakan suasana yang positif bagi anak, memberikan kesempatan bagi semua anak untuk berbicara, mengizinkan siswa menggunakan bahasanya dengan suasana yang tidak menakutkan, memiliki perilaku yang hangat dan bersahabat dalam menyikapi kesalahan siswa, menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, menciptakan

lingkungan fisik yang nyaman, memberikan motivasi belajar dengan memberikan materi dan media visual yang menarik dan warna-warni . Dan mereka masih sedikit memberikan penghargaan kepada siswa yang mengerjakan dengan benar membimbing siswa yang melakukan kesalahan, mengulang dan menjelaskan materi yang dianggap kurang jelas oleh siswa, melaksanakan pembelajaran dengan alami dan santai.

Dalam hal mengatur perilaku siswa untuk memberikan kesempatan pembelajaran yang produktif kurang terlihat. Dan juga mereka tidak menyampaikan harapan tentang pelajaran yang disampaikan. Namun ada yang positif yaitu semua subjek memonitor jalannya pembelajaran, merespon siswa yang tidak disiplin. Pemanfaatan waktu yang tersedia untuk pengajaran cukup, tetapi mereka kurang menyediakan waktu untuk memeriksa pemahaman siswa, memberikan alokasi waktu yang tepat untuk materi yang cocok, dan melaksanakan perpindahan kegiatan yang tepat.

Bahasa pengantar guru tidak dilakukan secara monolingual, tetapi bervariasi walaupun bahasa Inggris mereka cukup, berbicara lancar, dan cukup kompeten dan jelas dalam menjelaskan, membantu siswa dalam mengekspresikan bahasanya, mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap kesalahan siswa dengan tepat. Namun mereka kurang menyesuaikan tingkat kecepatan dan kesulitan bahasa yang dialami oleh siswa.

c. Melaksanakan pembelajaran

Dari hasil pengamatan saat mereka mengajar ditemukan bahwa semua subjek menyampaikan pengajaran dengan efektif. Mereka memiliki sesi review di awal pembelajaran dan pengetahuan siswa digunakan dengan baik. Namun penjelasan dan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran belum tampak jelas dan mudah walaupun aktivitas pembelajarannya mengacu pada tujuan dan materi pembelajaran. Mereka juga tidak mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas. Walaupun pembelajarannya runtut dengan menggunakan variable pembelajaran berupa materi dan media, mereka kurang memanfaatkan peralatan di lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Subjek 3 dan 4 tidak menggunakan teknik-teknik yang mengembangkan tujuan pembelajarannya, melakukan penyesuaian pelajaran jika memungkinkan.

Dari sisi penyampaian materi, semua subjek menyajikan isi dengan tepat terutama subjek 1. Mereka menyajikan materi pada level yang sesuai, menyajikan pokok bahasan yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Hanya mereka tidak

menghubungkan isi dengan contoh yang relevan dengan situasi - situasi baru atau kejadian yang terkini.

Dari pengamatan yang dilakukan, subjek 1 terlihat sekali memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ia mempraktekkan SCL, melakukan pengelompokan atau berpasangan secara efisien, menekankan peran siswa dan menyediakan tugas dan kegiatan yang bermakna, melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif dengan siswa, mendorong partisipasi siswa. Sementara untuk subjek 3 dan 4 masih banyak menggunakan model pembelajaran TCL. Sehingga peran siswa belum banyak dimanfaatkan.

Dalam proses penilaian, semua subjek melakukan penilaian secara konsisten mengamati kinerja siswa yang sedang berlangsung. Akan tetapi penilaiannya masih banyak yang mengacu pada buku teks. Mereka menggunakan teknik penilaian tertulis dan lisan. Selama pengamatan tidak tampak mereka menyediakan waktu umpan balik bagi siswa. Untuk menghasilkan bukti perkembangan akademik siswa dibawah pengajarannya tidak dilakukan saat pengajaran berlangsung akan tetapi akan dimasukkan dalam penilaian harian yang kemudian akan menjadi nilai kumulatif dengan nilai ujian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang telah terkumpul maka bisa diambil beberapa kesimpulan bahwa secara umum sebagai tugas guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah hal yang sudah biasa. Tidak satupun subjek yang diamati tidak membuat RPP walaupun sistematika penulisan dan komponennya berbeda. Akan tetapi apabila dikonfirmasi dengan prinsip pembelajaran bahasa Inggris untuk anak, RPP yang mereka siapkan belum sepenuhnya mengacu pada prinsip – prinsip tersebut yang antara lain RPP harus meyakinkan bahwa siswa bisa menikmati pembelajaran bahasa Inggris. Penanda dari kesenangan ini bisa ditunjukkan dengan aktifitas yang menyenangkan dan permainan. Disamping itu komponen terpenting RPP bahasa Inggris untuk anak harus bisa menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi anak. Dalam hal pengkondisian kelas selama pembelajaran dari ketiga subjek yang diamati relatif sama. Suasana kelas tercipta cukup kondusif dan terkendali. Akan tetapi pengkondisian kelas tersebut masih

bersifat konvensional. Apabila mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Inggris untuk anak, kegiatan – kegiatan yang dilakukan masih perlu dikembangkan lagi. Mereka tidak menggunakan media pembelajaran yang merepresentasikan pembelajaran untuk anak. Disamping itu penggunaan teknologi masih belum dilakukan sepanjang pembelajaran. Dalam penggunaan bahasa Inggris sebenarnya sudah cukup bagus dan komunikatif, akan tetapi masih sering ada sisipan-sisipan bahasa Indonesia yang bisa mengurangi pemaparan (exposure) bahasa Inggris secara maksimal. Hal yang perlu ditingkatkan lagi adalah penciptaan suasana kelas yang memungkinkan anak belajar secara bebas baik dari sisi penataan tempat duduk dan juga pengelompokan siswa selama pembelajaran berlangsung. Seperti pembelajaran yang lain, pelajaran bahasa Inggris di sekolah - sekolah yang diamati masih dilaksanakan dengan pola pembelajaran umum yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Namun apabila disinkronkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Inggris untuk anak, kegiatan yang dilakukan masih dominan pada kegiatan yang berpusat pada guru (teacher center). Peran siswa masih minimal karena pembelajarannya masih berpusat pada buku teks. Walaupun penilaian dilakukan secara lisan, namun penilaian tersebut masih mengacu pada teks-teks yang tertulis dalam buku teks. Sehingga kegiatannya tidak menampilkan kegiatan yang menyenangkan dan komunikatif. Berdasarkan temuan ini maka peneliti menyarankan kepada praktisi atau guru bahasa Inggris untuk anak atau guru bahasa Inggris SD/MI untuk mengkaji lebih jauh tentang hakekat dan gaya belajar pembelajar muda dengan melalui kajian literatur, pelatihan, atau berbagai pengalaman dengan teman sejawat.

Daftar Pustaka

- Aisah, Eneng E. and Hidayat, Deden R. 2010. *Teacher Talk on Expanding ESL Primary Classroom Discourse* (A Case Study in an International School in Bandung). Paper presented in The 57th Teflin International Conference Bandung 1-3- 2010 Indonesian University of Education
- Anugerahwati, Mirjam and Saukah, Ali. 2010. Professional Competence of English Teachers in Indonesia: A Profile of Exemplary Teachers Indonesian. *Journal of English Language Teaching* Volume 6/Number 2 October 2010
- Branson, Jane. 2005. *A Handbook For Primary And Secondary School Teachers*. Milton Park: Routledgefalmer

- Brown, Marisa and McMorrow, Justin. 1998. *Assessing Learning Outcomes APQC Institute for Education Best Practices*. Texas. American Productivity & Quality Center.
- Cahyani, Hilda and Cahyono, Bambang Yudi. 2011. *Best Practices in the Teaching of English*. Malang. State University of Malang Press.
- Cartwright, Rebecca, Weiner, Ken, and Veneruso, Samantha Streamer. 2009. *Student Learning Outcomes Assessment Handbook*. Maryland Montgomery College.
- Damayanti, Ika L. 2010. *A Child-Friendly Way to Teaching Young Learners: The Implementation of M-U-F Framework*. Paper presented in The 57th Teflin International Conference Bandung 1-3- 2010 Indonesian University of Education
- Faridi, Abdurrachman. 2010. The Development of Context-Based English Learning Resources for Elementary Schools in Central Java. *Excellence in Higher Education*, Volume 1, Numbers 1 & 2, December 2010, pp. 23-30
- Gibbons, Pauline. 2002. *Scaffolding Language, Scaffolding Learning: Teaching Second Language Learners in the Mainstream Classroom*. Portsmouth. Heinemann
- Good, Thomas L., Wile, Caroline R. H., and Florez, Ida R.. 2009. Effective Teaching: An Emerging Synthesis. In Saha, Lawrence J. and Dworkin, A. Gary (Eds). *International Handbook of Research on Teachers and Teaching: Part Two* (pp803- 816). New York: Springer Science+Business Media, LLC.
- Gunawan, Muhammad H. and Suharno. 2008. *Teachers' Understanding of EYL Principles and Their Ability to Apply the Principles in Teaching Practices: A Qualitative Study At Elementary Schools In Bandung, Indonesia*. Paper presented in The 2008 Asia TEFL International Conference. Bali, Indonesia 1-3 August 2008.
- Haynes, Judie. 2010. *Teaching English language learners across the content areas*. United States of America. ASCD.
- Hird, B., Thwaite, A., Breen, M., Milton, M., and Oliver, R.. 2000. Teaching English as a second language to children and adult: variation in practice. *Language Teaching Research*. 4,1 (2000); pp 3 – 32.
- Hoopingarner, Dennie. 2010. *Best Practices: Teaching English in Yilan*. Taiwan. Fullbright Taiwan Foundation for Scholarly Exchange.
- Listia, Rina and Kamal, Sirajudin. 2008. *Kendala Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Retrieved on February 11, 2011. From Website <http://pbingkipunlam.wordpress.com/2008/10/21/kendala-pengajaran-bahasa-inggris-di-sekolah-dasar/>

- Laborda, Jesús García. 2006. Teaching EFL to Children: The Delight of Being Constantly Challenged. *Forum*. Volume 10, Number 3 December 2006
- Lapsansky, Janice. 2003. *Learning Outcome Project*. Retrieved on 10/4/11. From Website: <http://pandora.cii.wvu.edu/cii/resources/outcomes/tlf/psychology.asp>
- McCloskey, Mary Lou. 2003. Principles and Best Practices for Teaching English to Elementary Learners. *Arkansas TESOL*. April 25 (2003); pp 1- 9.
- Musthafa, Bachrudin 2010. *Five Pillars of Teaching English to Young Learners in Indonesia*. Paper presented in The 57th Teflin International Conference Bandung 1-3- 2010 Indonesian University of Education
- Musthafa, Bachrudin. 2010. Teaching English to Young Learners in Indonesia: Essential Requirements. *EDUCATIONIST* Vol. IV No. 2 Juli 2010.
- Nash, Susan Smith. 2005. Learning Objects, Repositories, and Learning Theory: Preliminary Best Practices for Online Courses. *Interdisciplinary Journal of Knowledge and Learning Objects Volume 1*, pp 218-227.
- Patel, M.F. and Jain, P.M. 2008. *English Language Teaching: Methods, Tools & Techniques*. Jaipur. Sunrise Publishers
- Saukah, Ali. 2009. English Language Teacher Education in Indonesia. In Choi, Yeon Hee & Spolsky, Bernad (Eds), *English Education in Asia: History and Policies* (pp, 1-28) Seoul: Asia TEFL.
- Shin, Joan Kong. 2011. *Principles and Practices of Best Practices for teaching English to young learners*. Paper presented at the TESOL Arabia Conference in Dubai.
- Sommer, Dorothy. 2011. Teaching English to Young Learners. *ETAS Journal* Summer 2011.
- Suyanto, Kasihani K. E. 2005. *What Do The Teachers of EFL Say?* Paper presented in The 53rd TEFLIN INTERNATIONAL CONFERENCE. Yogyakarta, December 6—8, 2005
- Walker, Robert J. 2008. Twelve Characteristics of an Effective Teacher: A Longitudinal, Qualitative, Quasi-Research Study of In-service and Pre-service Teachers' Opinions. *Educational HORIZONS* Fall 2008 pp. 61-67.